PENGARUH RASIO KECUKUPAN MODAL DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP PENYALURAN KREDIT

(Studi Kasus pada BUSN Non Devisa Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2011-2014)

THE INFLUENCE OF CAPITAL ADEQUACY RATIO AND THRID PARTY FUNDS TO LENDING

(Case Study Of BUSN Non Devisa Conventional List In Financial Services Authority of Indonesia Periods 2011-2014)

Oleh :

Anita Rusmini

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

Email : Anitarusmini@ymail.com

ABSTRACT

This study empirically examine the Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR) and third party funds partially to Lending to the banks registered in the period 2011-2014 the Financial Services Authority. The capital adequacy ratio and fund third parties can increase bank lending so that the supply of credit, banks will increase. Problems that occur in these banks is the increase in the capital adequacy ratio and fund third parties but not followed by an increase in lending.

This research uses descriptive analysis verification with a population of 23 banks, the selection of the sample using random sampling techniques so obtained samples are 22 banks with 88 banking financial report on the Financial Services Authority registered in the 2011-2014 period. The method of analysis using multiple linear analysis previously undertaken normality test, multicollinearity, heteroscedasticity test and autocorrelation test. Testing the hypothesis used is the correlation coefficient (t-test) and the coefficient of determination.

These results indicate that the capital adequacy ratio variables significantly influence the loan portfolio and third party fund variable significant effect on lending to the banks registered in the period 2011-2014 the Financial Services Authority.

Keywords: Capital Adequacy Ratio, Third Party Funds, Lending

Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi ini, Indonesia mengalami perkembangan ekonomi yang sangat pesat, perkembangan tersebut tidak terlepas dari serta merta bank sebagai lembaga keuangan (Venny Rohvianni, 2015). Bank harus dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, diantaranya menjadi lembaga yang menjembatani mereka yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, dengan menjalankan fungsi-fungsi tersebut bank dapat memberikan layanan yang baik dan bermanfaat bagi perekonomian negara (Aljufri, 2015).

Kegiatan utama perbankan dalam menjalankan fungsi intermediasinya adalah penyaluran kredit. Penyaluran kredit merupakan penyaluran dana dari pihak kelebihan dana kepada pihak yang memerlukan dana. Penyaluran dana tersebut didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Penyaluran kredit tersebut dapat membantu masyarakat dalam melakukan berbagai kegiatan ekonominya (Greydi Normalasari, 2013).

Dalam sebuah bank modal yang dimiliki sangat penting, dengan modal yang besar maka suatu bank dapat lebih percaya diri untuk mengoptimalkan kegiatan operasionalnya sehingga dapat menambah pendapatan bagi bank (Venny Rohviani, 2015). Untuk menghitung kecukupan modal maka dapat menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank (Pamor, 2013). Sehingga apabila ketentuan rasio kecukupan modal tidak terpenuhi, maka akan mengurangi kemampuan ekspansi kredit dan mempengaruhi tingkat kesehatan bank, maka semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko (Kasmir, 2010:273). Sementara itu Bank yang memiliki CAR di atas 8% memiliki keleluasan untuk mengalokasikan atau menyalurkan dana yang telah terhimpun untuk pemberian jasa-jasa perbankan (Kasmir , 2010: 197).

Salah satu cara yang dilakukan bank untuk menghimpun dana yang digunakan untuk keperluan usahanya yaitu dengan menghimpun dana dari masyarakat (Totok Budisantoso, 2014:124). Masyarakat yang memiliki kelebihan dana dapat menyimpan dananya di bank dalam bentuk giro, tabungan, deposito dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu sesuai dengan kebutuhan (I Made Pratista, 2010). Dana yang berasal dari masyarakat ini sering disebut sebagai dana pihak ketiga. Dana yang dikumpulkan dari pihak ketiga atau dari masyarakat baik yang berupa tabungan atau deposito dipersamakan sebagai hutang, karena dana tersebut hanya sementara dititipkan di bank (Ni Nyoman Ayu Adelina, 2015).

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah secara umum adalah segala sesuatu yang menjadi objek permasalahan yang akanditeliti dengan mempersiapkan alat dan metode pengumpulan data dan

pengolahan data. Berdasarkan Latar Belakang yang telah dijelaskan sebelumnya identifikasi masalah yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1) Adanya perlambatan penyaluran kredit perbankan pada tahun 2013 sebesar 20 persen disaat presentase rasio kecukupan modal (CAR) meningkat menjadi 17,89 persen.
2) Adanya perlambatan penyaluran kredit pada sektor UMKM terjadi pada tahun 2015 sebesar 4,3 persen, namun tidak diikuti oleh peningkatan DPK sebesar 10,4 persen.
3) Adanya penurunan penyaluran kredit yang terjadi pada Bank INA Perdana dan Anglomas International Bank selama dua tahun berturut-turut dari tahun 2012 dan 2013, serta Bank Kesejahteraan ekonomi yang terjadi pada tahun 2014, tetapi presentase CAR pada ketiga bank tersebut mengalami peningkatan**.** Salah satu penyebab menurunnya penyaluran kredit karena tingginya bunga kredit sehingga mengakibatkan menurunnya minat nasabah untuk melakukan pinjaman pada bank.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Seberapa besar pengaruh rasio kecukupan modal (CAR) terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional.
2) Seberapa besar pengaruh dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah agar peneliti dapat memperoleh informasi dan pengetahuan mengenai bagaimana Pengaruh Rasio Kecukupan Modal dan Dana Pihak Ketiga terh adap Penyaluran Kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ingin penulis kaji, maka tujuan penelitian yang ingin penulis capai adalah sebagai berikut :

1) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio kecukupan modal (CAR) terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Untuk memecahkan masalah sebagaimana yang ada pada fenomena dan data sebagai tambahan informasi bermanfaat mengenai pengaruh rasio kecukupan modal dan dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit pada BUSN Non Devisa Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

1.5.2 Kegunaan Akademis

1) Bagi Penulis

Peneliti menghasilkan hasil penelitian ini dijadikan sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman bagi penulis sendiri.

2) Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan menjadi bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang di bahas dalam penelitian ini.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Rasio Kecukupan Modal

2.1.1.1 Pengertian Rasio Kecukupan Modal

Menurut Mudrajad Kuncoro (2011:519) mengemukakan pengertian rasio kecukupan modal sebagai berikut:

> "CAR adalah rasio untuk menghitung kecukupan modal minimum sebuah bank yang menunjukan kemampuan bank tersebut dalam mempertahankan modal yang mencukupi agar dapat mengantisipasi dan mengontrol risiko-risiko yang akan terjadi yang dapat berpengaruh pada besarnya modal bank."

Perhitungan mengenai rasio kecukupan modal menurut Rachmat Firdaus (2011:44) secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{Jumlah\ Aktiva\ Tertimbang\ Menurut\ Risiko\ (ATMR)} \text{ x } 100\%$$

2.1.2 Dana Pihak Ketiga

2.1.2.1 Pengertian Dana Pihak Ketiga

Menurut Irham Fahmi (2014:82) mengemukakan pengertian dana pihak ketiga sebagai berikut:

> "Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang bersumber dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito".

Perhitungan dana pihak ketiga dalam penelitian ini menurut (Irham Fahmi, 2014:82) adalah:

$$\textbf{Dana Pihak Ketiga} = \textbf{Giro} + \textbf{Tabungan} + \textbf{Deposito}$$

2.1.3 Penyaluran Kredit

2.1.3.1 Pengertian Penyaluran Kredit

Menurut Hasibuan (2011:4) mengemukakan pengertian penyaluran kredit sebagai berikut :

> "Penyaluran kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati."

Perhitungan penyaluran kredit secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\textbf{Penyaluran Kredit} = \textbf{Total Kredit Yang Diberikan}$$

2.2 Kerangka Pemikiran

Apabila bank akan mengadakan perluasan penyaluran kredit, maka harus memperhatikan jumlah modal yang dimiliki saat itu (Rachmat Firdaus, 2011:45). Semakin besar dana masyarakat yang dapat dihimpun oleh bank, semakin besar kredit yang diberikan dan semakin besar pula kemungkinan memperoleh pendapatan (Frianto pandia, 2012:173).

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis di atas maka peneliti berasumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis) adalah sebagai berikut:

H_1 : Rasio Kecukupan Modal berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit

H_2 : Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit

Paradigma penelitian dapat disajikan dalam Gambar 2.1.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:2) menyatakan bahwa :

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis."

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2012:58) menjelaskan bahwa pengertian operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

"Operasionalisasi variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya."

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan variabel yang dapat dioperasionalisasikan atau diukur dengan menggunakan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka-angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder internal. Menurut Danang Sunyoto (2013:21), menjelaskan bahwa data sekunder adalah sebagai berikut:

"Data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian atau dapat dilakukan dengan menggunakan data dari Biro Pusat Statistik".

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Penelitian kepustakaan *(Library Research)*

   Penelitian ini dilakukan untuk menghimpun teori-teori, pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan serta literatur lainnya yang dijadikan sebagai landasan teoritis dalam rangka melakukan pembahasan. Landasan teori ini dijadikan sebagai pembanding dengan kenyataan di perusahaan.

2) Riset Internet (*Online Research*)

   sebagai media pendukung dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Pengumpulan data berasal dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu website Otoritas Jasa Keuangan.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta waktu penellitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:80) mengungkapkan populasi sebagai berikut:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Populasi dalam penelitian ini yaitu 23 perbankan BUSN Non Devisa Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang mana laporan keuangan tahunannya dari tahun 2011-2014. Berdasarkan pejelasan di atas, maka jumlah populasi disajikan dalam tabel 3.1.

3.4.2 Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:81) mendefinisikan bahwa Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *probability sampling.* Menurut Sugiyono (2013:118) *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jenis *probability sampling* yang digunakan adalah *simple random sampling* (sampel acak sederhana) yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Martono, 2010:78).

Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu 88 laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum dan laporan perhitungan rasio keuangan selama 4 periode dari tahun 2011 -2014 dengan jumlah perbankan sebanyak 22 unit Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Berdasarkan pejelasan di atas, maka jumlah populasi disajikan dalam tabel 3.2.

3.4.3 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian di Otoritas Jasa Keuangan Kantor Regional II Bandung yang berlokasi di Jl. Braga No. 108 Bandung 40111 Telp. (022) 4268709.

3.4.4 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Februari 2016 sampai dengan Agustus 2016.

3.5 Metode Pengujian Data

3.5.1 Analisis Data

A. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak.

Uji normalitas uji dapat dilakukan dengan cara metode grafi *p-plot* dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

B. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Metode untuk menguji adanya multikolinearitas dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Batas *tolerance value* > 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

C. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji *rank Spearman*, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual *(error)*. Apabila ada koefisien korelasi yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

D. Uji Autokorelasi

Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilai statistik *Durbin-Watson* (D-W). Uji *Durbin-Watson* digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel bebas.

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang telah diuraikan diatas adalah sebagai berikut:

A. Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression*)

Pengertian analisis regresi berganda menurut V. Wiratna (2015:117) adalah:

"Regresi berganda terdiri satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen".

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Kebijakan *Loan to Value* terhadap Penyaluran Kredit Konsumsi.

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\mathbf{Y = \propto + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e}$$

Sumber: V. Wiratna (2015:227)

Keterangan:

Y : Penyaluran Kredit

X_1 : Rasio Kecukupan Modal

X_2 : Dana Pihak Ketiga

$\propto$: Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien Regresi

e : *error*

B. Analisis Korelasi

Besarnya pengaruh masing-masing komponen variabel bebas terhadap variabel tidak bebas yaitu rasio kecukupan modal terhadap penyaluran kredit dan dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit dapat diketahui dengan menggunakan korelasi *pearson*. Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel 3.3.

C. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*goodness of fit*) yang dinotasikan dengan R^2 merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Determinasi (R^2) mencerminkan kemampuan variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Besarnya pengaruh CAR (X1) dan DPK (X2) terhadap Penyaluran Kredit (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:89)

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi atau Seberapa Jauh Perubahan Variabel Y Dipergunakan oleh Variabel X

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

100% = Pengkali yang menyatakan dalam persentase

3.6 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dengan menggunakan pengujian secara parsial, yaitu untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

$H_0 : \beta_1 = 0$, Rasio Kecukupan Modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

$Ha : \beta_1 \neq 0$, Rasio Kecukupan Modal secara parsial berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

Ho:$\beta_2 = 0$, Dana Pihak Ketiga secara parsial tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

Ha:$\beta_2 \neq 0$, Dana Pihak Ketiga secara parsial berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

Perkembangan rasio kecukupan modal, dana pihak ketiga dan penyaluran kredit pada BUSN Non Devisa Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2011-2014.

4.1.1.1 Rasio Kecukupan Modal (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2011-2014

Pada gambar 4.1 rasio kecukupan modal (CAR) pada Bank BUSN non devisa konvensional periode 2011-2014 cenderung mengalami penurunan dan peningkatan. Ini disebabkan oleh jumlah modal inti yang dipengaruhi agio saham, modal sumbangan, modal disetor, cadangan umum dan laba tahun lalu serta jumlah modal pelengkap yang dipengaruhi revaluasi aktiva tetap dan pinjaman subordinasi.

4.1.1.2 Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2011-2014

Pada gambar 4.2 dana pihak ketiga pada Bank BUSN Non Devisa Konvensional memiliki *trendline* yang meningkat dari tahun ke tahun, jumlah dana pihak ketiga yang meningkat ini dipengaruhi besarnya jumlah giro, tabungan dan deposito yang dihimpun bank.

4.1.1.3Penyaluran Kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2011-2014

Pada gambar 4.3 penyaluran kredit pada Bank BUSN Non Devisa Konvensional terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini dipengaruhi oleh peningkatan kredit konsumtif, kredit modal kerja, kredit produktif, dan rendahnya rata-rata tingkat suku bunga kredit sehingga mempengaruhi minat nasabah untuk melakukan permintaan kredit pada bank yang menyebabkan jumlah kredit disalurkanpun meningkat.

4.1.1 Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil dari uji normalitas dengan metode *p-plot,* maka uji normalitas dalam penelitian diketahui bahwa titik-titik yang diperoleh masih mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan memiliki sebaran data yang terdistribusi secara normal. Dengan demikian asumsi normalitas data terpenuhi. Hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *p-plot* dapat dilihat pada gambar 4.4.

2. Uji Multikolinearitas

Diketahui bahwa nilai *tolerance* yang diperoleh masing-masing variabel bebas > 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Dari hasil tersebut menunjukan bahwa dari kedua variabel bebas yang diuji tidak ditemukan adanya korelasi yang kuat, sehingga asumsi multikolinieritas data terpenuhi. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.1.

3. Uji Heterokedastisitas

Hasil dari uji heterokedasititas dalam penelitian ini terlihat bahwa titik titik yang diperoleh tidak membentuk pola tertentu, tetapi menyebar tidak beraturan dan berada di atas dan dibawah sumbu Y pada angka nol. Dari hasil tersebut menunjukan bahwa variasi residual dalam data bersifat homokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.5.

4. Uji Autokorelasi

Nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh sebesr 0,639. Nilai ini berada diantara -2 dan 2. Sesuai dengan kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa data yang digunakan tidak memiliki masalah autokorelasi, baik itu autokorelasi positif ataupun autokorelasi negatif. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.2.

4.1.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression*)

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, maka persamaan regresi linier berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y= = -2{,}411 + 0{,}161X_1 + 6{,}133X_2$$

Hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3.

4.1.2.3 Analisis Korelasi

1. Analisis Korelasi Antara rasio kecukupdan modal Dengan penyaluran Kredit

Nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara rasio kecukupan modal(X_1) dengan penyaluran kredit (Y) sebesar 0,465. Nilai korelasi bertanda positif, yag menunjukan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah.

2. Analisis Korelasi Antara Kebijakan *Loan to Value* Dengan penyaluran Kredit Konsumsi

Nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara dana pihak ketiga(X_2) dengan penyaluran kredit (Y) adalah sebesar 0,696. Nilai korelasi bertanda positif, yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah.

Hasil dari analisis korelasi dapat dilihat pada tabel 4.4.

4.1.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Hasil dari analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) memberikan kontribusi paling dominan terhadap penyaluran kredit dengan kontribusi yang diberikan sebesar 42,8%, lalu 13,7% diberikan oleh rasio kecukupan modal dan 43,3% lainnya merupakan konstribusi dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini diantaranya adalah tingkat suku bunga simpanan,ROA, LDR, rasio pembiayaan bermasalah (*Non Performing Loan*), tingkat suku bunga kredit dan lainnya.

Hasil dari analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.5.

4.1.2.5 Pengujian Hipotesis

A. Pengujian Hipotesis Rasio Kecukupan Modal Berpengaruh Terhadap Penyaluran Kredit Konsumsi

Diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh CAR sebesar 3.971. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=88-2-1= 85, diperoleh nilai t_{tabel} untuk pengujian dua pihak sebesar ±1,988. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 3.971, berada diluar nilai t_{tabel} (-1,988 dan 1,988). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial rasio kecukupan modal (CAR) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan periode tahun 2011-2014.

Hasil pengujian hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel 4.6.

B. Pengujian Hipotesis Kedua Kebijakan *Loan to Value* Berpengaruh Terhadap Penyaluran Kredit Konsumsi

Diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh DPK sebesar 8.265. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=88-2-1= 85, diperoleh nilai t_{tabel} untuk pengujian dua pihak sebesar ±1,988. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 8.265, berada diluar nilai t_{tabel} (-1,988 dan 1,988). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit konsumsi perbankan periode tahun 2011-2014.

Hasil pengujian hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel 4.7.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (CAR) Terhadap Penyaluran Kredit Pada BUSN Non Devisa Konvensional Periode 2011-2014

Terdapat hubungan antara rasio kecukupan modal (CAR) dengan penyaluran kredit sebesar 0.295, korelasi yang bertanda positif ini menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya searah. Artinya semakin tinggi rasio kecukupan modal yang dimiliki bank maka

akan meningkatkan pula jumlah kredit yang disalurkan oleh bank tersebut. Hasil ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Frianto Pandia (2012:28) yang menyatakan bahwa peningkatan rasio kecukupan modal akan mempengaruhi penyaluran kredit sehingga dapat membentuk pendapatan bagi bank tersebut.

Terdapat pengaruh Rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 13,7% terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Dengan adanya pengaruh yang signifikan antara rasio kecukupan modal terhadap penyaluran kredit. Hal tersebut berarti, semakin meningkatnya rasio kecukupan modal (CAR) maka penyaluran kreditpun akan ikut meningkat. Sedangkan sisanya sebesar 86.3% dipengaruhi oleh faktor lain seperti LDR, ROA dan BOPO.

Hal ini sesuai dengan fenomena yang terjadi pada Bank Anglomas, Bank INA Perdana dan Bank Kesejahteraan Ekonomi dimana telah terjadi peningkatan rasio kecukupan modal akan tetapi tidak diikuti dengan penurunan penyaluran kredit. Hal ini disebabkan oleh peningkatan BI *Rate* yang akhirnya berimbas pada kenaikan suku bunga kredit, dengan tingkat suku bunga kredit yang tinggi mengakibatkan menurunnya minat nasabah untuk melakukan permintaan kredit pada bank (Edy Guntardjo, 2013). Oleh karena itu bank tidak bisa menyalurkan kreditnya dengan jumlah besar, dimana seharusnya dengan rasio kecukupan modal yang meningkat akan meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan.

Hasil penelitian lain juga menunjukan hal yang sama bahwa rasio kecukupan modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit, seperti penelitian yang dilakukan oleh Kadek Sri Suarni (2014).

4.2.2 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit Pada BUSN Non Devisa Konvensional Periode 2011-2014

Terdapat hubungan antara dana pihak ketiga (DPK) dengan penyaluran kredit sebesar 0.615, korelasi yang bertanda positif ini menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya searah. Artinya semakin banyak dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh bank maka semakin banyak jumlah kredit yang dapat disalurkan oleh bank. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh I wayan Sudirman (2013:73) yang menyatakan bahwa banyaknya kredit yang disalurkan oleh bank berbanding lurus dengan banyaknya dana masyarakat yang dihimpun oleh bank.

Terdapat pengaruh antara dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit yaitu sebesar 42.8% pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Dengan adanya pengaruh yang signifikan antara dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit. Hal tersebut berarti, semakin meningkatnya dana pihak ketiga maka

penyaluran kreditpun akan ikut meningkat. Sedangkan sisanya 57,2% dipengaruhi oleh faktor lain seperti tingkat suku bunga, ROA, dan NPL.

Hasil penelitian lain pun menunjukan hal yang sama bahwa dana pihak ketiga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit, seperti penelitian yang dilakukan oleh Gaby D.J roring (2013).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Rasio kecukupan modal (CAR) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2011 – 2014. Dimana semakin tinggi rasio kecukupan modal maka bank memiliki modal yang cukup dan mampu meng-*cover* risiko yang timbul dari aktivitas bisnisnya, sehingga semakin tinggi rasio kecukupan modal yang dimiliki perbankan maka penyaluran kreditpun akan meningkat.
2. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional yang terdaftar di OJK periode tahun 2011 – 2014, dimana semakin banyak dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank maka jumlah kredit yang disalurkan bank pun akan ikut meningkat.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Operasional

1. Sebaiknya bank dapat menjaga kestabilan kecukupan modalnya dan dapat menambah permodalan pada bank jika diperlukan sehingga jumlah modal inti dan modal pelengkap selalu tercukupi. Sehingga kecukupan modal yang dimiliki bank dapat meningkatkan kinerja keuangannya.
2. Sebaiknya bank harus memiliki strategi dan ide baru untuk meningkatkan jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun, juga harus lebih berhati-hati dalam menyalurkan kreditnya, sehingga bank mempunyai peluang lebih besar untuk melakukan perluasan penyaluran kredit dengan meminilmalkan risiko yang ada.

5.2.2 Saran Akademis

1. Bagi Perkembangan Ilmu Akuntansi

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang teori akuntansi perbankan terkait Pengaruh Rasio Kecukupan Modal dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit, serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi para pembaca.
2. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti selanjutnya, dikarenakan masih terdapat banyak faktor-faktor lain yang berpengaruh di luar model penelitian, diharapkan dapat meneliti dengan menggunakan variabel-variabel lain di luar variabel ini, serta dapat menambahkan variabel independen lainnya, disarankan menggunakan populasi dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep yang diterima secara umum. .

DAFTAR PUSTAKA

Aljufri, Fahmi Oemar dan Dini Onasis.2015. *Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan Terhadap Penyaluran Kredit Pada Pt. Bpr Cempaka Mitra Nagori Kuansing Di Taluk Kuantan.* Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 12, No. 2, September 2015: 147-156 ISSN : 1829-9822.

Danang Sunyoto.2013. *Metodologi penelitian Akuntansi.* Edisi Pertama. Bandung: PT. Refika Aditama.

Frianto Pandia.2012. *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gaby D.J. Roring.2013. *Analisis Determinan Penyaluran Kredit Oleh Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Di Kota Manado.* Jurnal Emba Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 1030-1040. Issn 2303-1174

Greydi Normala Sari.2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia (Periode 2008.1 – 2012.2).* Jurnal Emba 931 Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 931-941. Issn 2303-1174.

Irham Fahmi.2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta.

I Made Pratista.2010. *Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Kredit Yang Disalurkan (Studi Empiris Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Akuntansi & Auditing Volume 7/No. 1/November 2010 : 94 – 110.

I Wayan Sudirman. 2013. *Manajemen Perbankan Menuju Perbankan yang profesional. Edisi Pertama.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Kadek Sri Suarni, I Ketut Kirya, Fridayana Yudiaatmaja.2014. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit, Tingkat Efisiensi Bank Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Jumlah Kredit Yang Disalurkan Pada Pt Bank Perkreditan Rakyat Nur Abadi Tahun 2011-2013*. E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 2 Tahun 2014).

Kasmir.2010. *Pengantar Manajemen keuangan. Jakarta*: Kencana Prenada Media Group.

Malayu Hasibuan. 2011. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara

Martono, Nanang.2011. *Metode Penelitian Kuantitaif*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada

Mudrajad, Kuncoro dan Suhardjono. 2011. Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi Yogyakarta: BPFE Yogyakarta

Ni Nyoman Ayu Adelina Trisnawati. 2015. *Pengaruh Kredit Yang Disalurkan Pada Hubungan Antara Dana Pihak Ketiga Dengan Profitabilitas*. Issn: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.2 (2015): 561-574.

Pamor Nugroho, Saryadi Dan Rodhiyah.2013. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Pt. Bpr Setia Karib Abadi Semarang.* Diponegoro Journal Of Social And Politic Tahun 2013, Hal. 1-11.

Rachmat Firdaus.2011. *Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah Kebijakan dan Aplikasnya*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono.2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*. Alfabetha: Bandung

Sugiyono.2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*. Alfabetha: Bandung

Totok Budisantoso.2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba empat.

Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, & Linna Ismawati.2010. *Penulisan Karya Ilmiah-Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi Unikom*. Bekasi: Genesis.

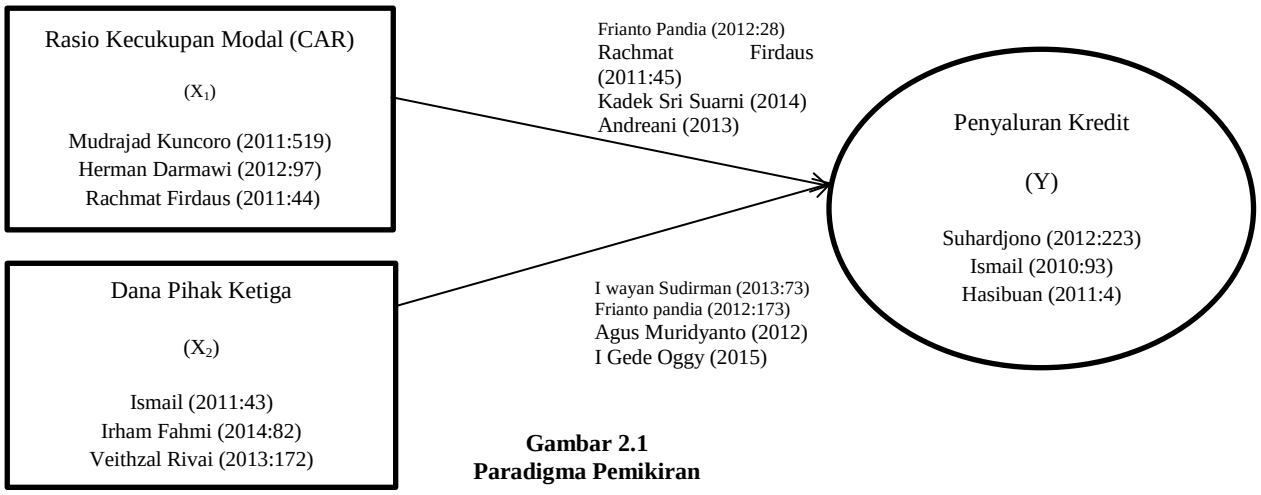
Venny Rohfiani.2015. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Industri Perbankan di Indonesia*. *Proceedings Book Seminar* dan Konferensi Nasional 2015: ISBN 978-602-17102-3-4.

V.Wiratna Sujarweni.2015. *Metodologi Penelitian(Bisnis&Ekonomi).*Yogyakarta: Pustakabarupress.

www.beritametro.co.id

www.ojk.go.id

LAMPIRAN



Gambar 2.1
Paradigma Pemikiran

Tabel 3.1
Daftar Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional
Sebagai Populasi

No	Nama Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
01.	Anglomas International Bank
02.	Bank Artos Indonesia
03.	Bank Bisnis Internasional
04.	Bank Jasa Jakarta
05.	Bank Kesejahteraan Ekonomi
06.	Bank Ina Perdana
07.	Bank Harda Internasional
08.	Bank Fama Internasional
09.	Bank Sahabat Sampoerna
10.	Centratama Nasional Bank
11.	Bank dinar Indonesia
12.	Bank Mayora
13.	Bank Mitra Niaga
14.	Bank Multi Arta Sentosa (Mas)
15.	Bank Nationalnobu (Alfindo Sejahtera)
16.	Prima Master Bank
17.	Bank Pundi Indonesia, Tbk
18.	Bank Royal Indonesia
19.	Bank Sinar Harapan Bali
20.	Bank Andara
21.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk
22.	Bank Yudha Bhakti
23.	Bank Victoria Internasional, Tbk

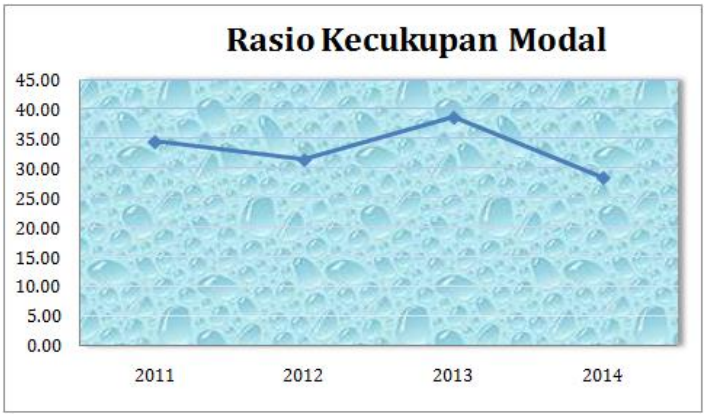
Tabel 3.2
Daftar Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional
Sebagai Sampel

No	Nama Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
01.	Anglomas International Bank
02.	Bank Artos Indonesia
03.	Bank Jasa Jakarta
04.	Bank Kesejahteraan Ekonomi
05.	Bank Ina Perdana
06.	Bank Harda Internasional
07.	Bank Fama Internasional
08.	Bank Sahabat Sampoerna
09.	Centratama Nasional Bank
10.	Bank dinar Indonesia
11.	Bank Mayora
12.	Bank Mitra Niaga
13.	Bank Multi Arta Sentosa (Mas)

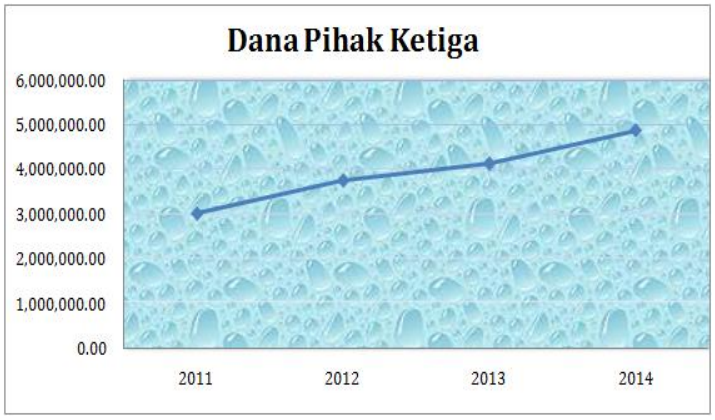
14.	Bank Nationalnobu (Alfindo Sejahtera)
15.	Prima Master Bank
16.	Bank Pundi Indonesia, Tbk
17.	Bank Royal Indonesia
18.	Bank Bisnis Internasional
19.	Bank Andara
20.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk
21.	Bank Yudha Bhakti
22.	Bank Victoria Internasional, Tbk

Tabel 3.2
Interpretasi Koefisien Korelasi

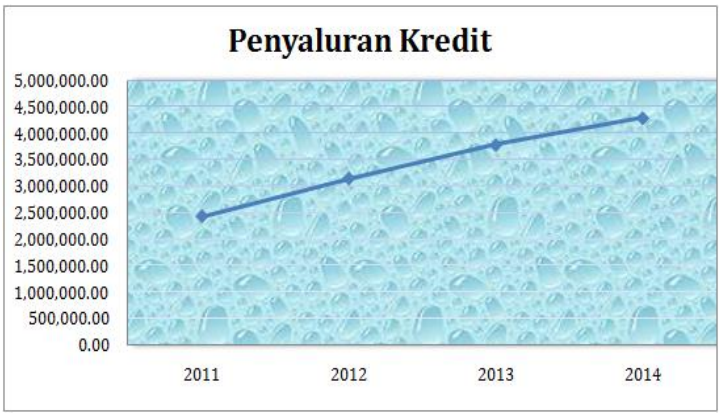
Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat



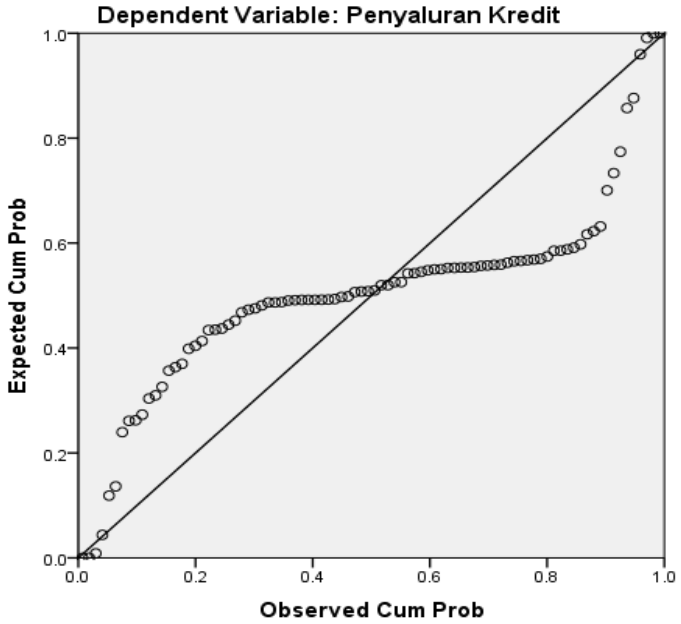
Gambar 4.1
Perkembangan Rasio Kecukupan Modal Periode Tahun 2011 – 2014



Gambar 4.2
Perkembangan Dana Pihak Ketiga Periode Tahun 2011 – 2014



Gambar 4.3
Perkembangan Penyaluran Kredit Periode Tahun 2011 – 2014



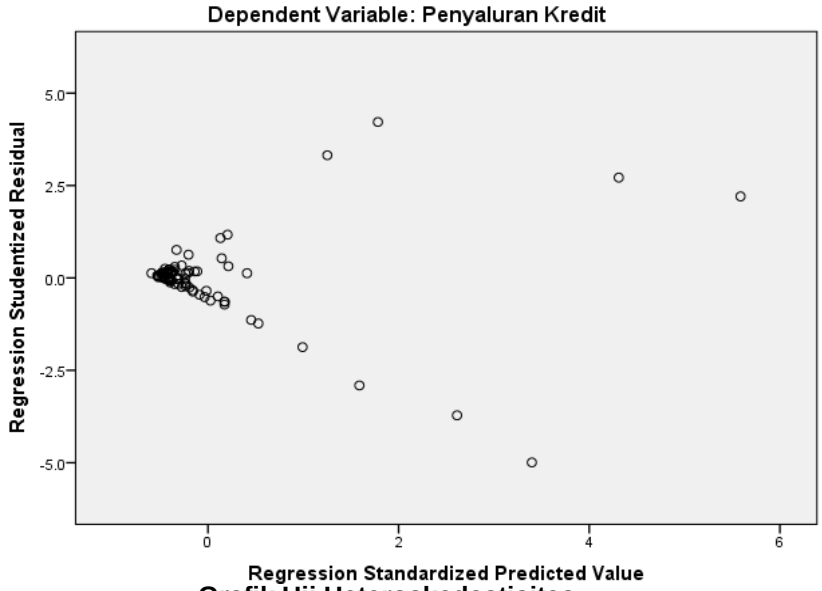
Gambar 4.4
Grafik Uji Normalitas Data

Tabel 4.1
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	.924	1.082
	DPK	.924	1.082

a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit



Grafik Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.2
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.752[a]	.565	.555	5720337.30764	.639

a. Predictors: (Constant), DPK, CAR

b. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Tabel 4.3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1633950.759	914965.883		-1.786	.078
	CAR	84220.795	21207.921	.295	3.971	.000
	DPK	.568	.069	.615	8.265	.000

a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Tabel 4.4
Hasil Analisis Korelasi Parsial

Correlations

		Penyaluran Kredit
CAR	Pearson Correlation	.465
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	88
DPK	Pearson Correlation	.696
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	88

Tabel 4.5
Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	CAR	.295	.465
	DPK	.615	.696

a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Tabel 4.6
Pengujian Hipotesis Parsial CAR Terhadap Penyaluran Kredit

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1633950.759	914965.883		-1.786	.078
	CAR	84220.795	21207.921	.295	3.971	.000
	DPK	.568	.069	.615	8.265	.000

a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Tabel 4.7
Pengujian Hipotesis Parsial DPK Terhadap Penyaluran Kredit

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1633950.759	914965.883		-1.786	.078
	CAR	84220.795	21207.921	.295	3.971	.000
	DPK	.568	.069	.615	8.265	.000

a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit